

## **Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Marhas Margahayu**

**Parid Abdul Hadi Anshari<sup>1✉</sup>, Rizky Juliansyah<sup>2</sup>, Okke Rosmaladewi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Islam Nusantara

Email : faridabdulhadi058@gmail.com<sup>1</sup>, rizkyjuliansyah735@gmail.com<sup>2</sup>

---

Received: 2023-01-19 ; Accepted: 2023-03-29; Published: 2023-03-31

---

### **ABSTRACT**

*Supervision in the world of education is very important because it affects teacher professionalism, therefore for the implementation of supervision to run well it is necessary to know in advance about what and how academic supervision is carried out. The purpose of this study was to find out the implementation of the principal's supervision in increasing teacher professionalism at Marhas Margahayu Vocational School. The method used in this study uses a qualitative descriptive research method. The results of the study show that the supervision carried out at Marhas Margahayu Vocational School is carried out every new school year, namely in the first semester and the second semester. The supervision steps carried out are 1) the school principal plans the preparation of the supervision program which begins with the preparation of a supervision team consisting of the school principal and three senior or certified teachers, 2) the school principal supervises, 3) the school principal supervises evaluation which is then analyzed by the principal with the supervised teacher which is then held in a meeting with the teachers regarding the general supervision results. One of the factors that cause low teacher professionalism is the lack of teacher motivation in improving self-quality because teachers feel they are too comfortable in the good zone. Efforts in developing teacher professionalism include: a) suggesting that teachers take part in training to improve teacher professional competence, and b) conducting regular supervision.*

*Keywords: professionalism, supervision, headmaster.*

---

### **ABSTRAK**

Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap profesionalisme guru, oleh karena itu agar pelaksanaan supervisi

tersebut berjalan dengan baik maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang apa dan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMK Marhas Margahayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan supervisi yang dilaksanakan di SMK Marhas Margahayu dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yaitu pada semester pertama dan semester kedua. Langkah-langkah supervisi yang dilaksanakan yaitu: 1) kepala sekolah membuat perencanaan penyusunan program supervisi yang diawali dengan penyusunan tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah dan tiga guru senior atau guru yang sudah bersertifikat, 2) kepala sekolah melakukan supervisi, 3) kepala sekolah melakukan evaluasi yang selanjutnya dianalisis oleh kepala sekolah dengan guru yang disupervisi yang kemudian dilaksanakan rapat bersama para guru terkait hasil supervisi yang sifatnya umum. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru merasa sudah terlalu nyaman di zona baik-baik saja. Upaya dalam pengembangan profesionalisme guru, diantaranya: a) menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional guru, serta b) melakukan supervisi secara berkala.

Kata kunci: professional, supervisi, kepala sekolah.

---

Copyright © 2023 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : [eduprof.bbc@gmail.com](mailto:eduprof.bbc@gmail.com) / [jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id](http://jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id)

## PENDAHULUAN

Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap profesionalisme guru, oleh karena itu agar pelaksanaan supervisi tersebut berjalan dengan baik maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang apa dan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan hal yang harus diketahui terlebih dahulu oleh seorang kepala sekolah atau supervisor yang akan menjalankan supervisi.

Supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar serta dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Menurut Manullang (2005), menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang

menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan pendidik dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme. Untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif. Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur-unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang dapat dengan sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional dalam kualitas maupun kuantitas yang mencukupi.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu menurut pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan IPTEK.

Dengan mengingat berat dan kompleksnya membangun pendidikan, maka sangat penting untuk melakukan upaya-upaya guna mendorong dan memberdayakan tenaga pendidik untuk semakin profesional. Hal ini tidak lain dimaksudkan untuk menjadikan upaya membangun pendidikan kokoh, serta mampu untuk terus menerus melakukan perbaikan ke arah yang lebih berkualitas.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan atau supervisi bertanggung jawab terhadap keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisor haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan menghambat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan kemudian mengatasinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara berkelanjutan, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai supervisor secara etimologi adalah guru yang

memimpin sekolah berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus terus diperbaiki dan dikembangkan, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Guru harus dibantu secara profesional dalam hal tersebut. Sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi juga berupaya untuk menjadikan para guru-guru yang menjadi objek supervisi agar menjadi guru yang profesional dalam proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Pendidikan itu dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan-tujuannya.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Menurut Siagian (2009), Profesionalisme adalah keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan. Profesionalisme pegawai sangat ditentukan oleh tingkatan kemampuan pegawai yang tercermin melalui perilakunya sehari-hari dalam organisasi.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa guru harus memiliki empat jenis kompetensi sebagai berikut:

### **1. Kompetensi pedagogik**

Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, segala hal yang berkaitan dengan siswa serta ilmu yang mendidik pada tingkat sekolah.

### **2. Kompetensi social**

Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dala berbaur dengan peserta didik, orangtua/wali murid, maupun masyarakat.

### **3. Kompetensi kepribadian**

Segala sesuatu yang mencerminkan kepribadian guru yang utuh dan selalu berpositif *thinking*.

### **4. Kompetensi Profesional**

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: a. konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, b. materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, dll.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di SMK Marhas Margahayu adalah melalui supervisi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Marhas Margahayu dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Marhas Margahayu” untuk mengetahui pelaksanaan supervisi di SMK Marhas Margahayu, dan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Marhas Margahayu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penggunaan metode dan pendekatan penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan tentang “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Marhas Margahayu”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu cara atau suatu proses pengkajian mengenai suatu kebenaran Implementasi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Marhas Margahayu.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan secara menyeluruh meliputi:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik dan pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Pelaksanaan observasi diupayakan sesuai kondisi yang natural sesuai dengan kondisi yang ada. Hasil observasi dianalisis berdasarkan data yang didapat. Hasil analisis disimpulkan sebagai hasil akhir observasi.

#### **b. Wawancara**

---

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dengan menggunakan alat rekam suara guna mendapatkan informasi pada setiap fokus pertanyaan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha untuk memperoleh keterangan melalui dokumen. Studi dokumentasi juga menjadi upaya untuk melengkapi pengumpulan data.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi beberapa elemen yang ada di SMK Marhas Margahayu Bandung, meliputi:

a. Kata-kata dan tindakan.

Sumber data berupa ucapan lisan dan tindakan yang didapat dari informan pada saat wawancara atau observasi sedang berlangsung.

b. Sumber Tertulis

Sumber data ini dapat berupa bahan referensi seperti buku, arsip dokumen, dokumen resmi, artikel ilmiah dan sebagainya yang mendukung pelaksanaan penelitian.

c. Foto (gambar)

Foto atau gambar yang diambil di lokasi penelitian menghasilkan data deskriptif yang dapat dipergunakan sebagai pelengkap penelitian.

## 3. Proses Pengumpulan Data

Moleong mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam pengumpulan data, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti menetapkan apa saja yang akan dilakukannya sebelum memasuki lapangan penelitian. Terdapat setidaknya tujuh tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu : (a) menyusun rencana penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) mengatur perizinan, (d) mempelajari serta menilai kondisi lapangan, (e) menentukan informan, (f) mempersiapkan perlengkapan penelitian dan (g) perihal etika penelitian.

b. Penelitian

Tahap ini merupakan saat di mana peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Agar penelitian terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, ada

beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelumnya, antara lain: memahami kerangka penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data, dan mengkaji data.

Penelitian dilaksanakan di SMK Marhas Margahayu Bandung yang merupakan lokasi penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan para informan guna memperoleh informasi. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan dianalisis hingga menjadi laporan penelitian.

c. Penulisan Laporan

Penulisan laporan disusun dalam memenuhi laporan secara normatif. Tahap ini dimulai dengan menyusun materi data agar memudahkan peneliti dalam pencarian data, menyusun kerangka laporan dan penulisan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMK Marhas Margahayu

Supervisi yang dilaksanakan di SMK Marhas dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yaitu pada semester pertama dan semester kedua. Agar kegiatan supervisi berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi yang sedang ataupun sudah dilakukan, diharapkan mampu menyampaikan maksud dan tujuan dari seorang komunikator kepada komunikan ataupun sebaliknya. Dalam pelaksanaan supervisi di SMK Marhas Margahayu, kepala sekolah melakukan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah membuat perencanaan terlebih dahulu melalui penyusunan program supervisi. Program supervisi diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervise ini terdiri dari kepala sekolah dan tiga guru senior atau guru yang sudah bersertifikat yang diberi surat tugas oleh kepala sekolah untuk membantu melaksanakan supervisi. Tim supervisi yang telah terbentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi, menentukan indikator supervisi dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring.
- b. Kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi. Kegiatan pelaksanaan supervisi ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pendidik.
- c. Sebagai evaluasi serta tindak lanjut dari supervisi yang sudah dilakukan,



kepala sekolah dengan menganalisis secara bersama hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat bersama guru.

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Marhas Margahayu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Marhas tentu terdapat hambatan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru merasa sudah terlalu nyaman di zona baik-baik saja. Melihat kondisi tersebut, tentu saja sebagai supervisor perlu melakukan upaya dalam pengembangan profesionalisme guru, diantaranya:

- a. Sebagai seorang educator, manajer dan *leader* kepala sekolah menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional guru. Beberapa kegiatan yang diikuti guru di SMK Marhas yaitu Diklat, IHT, Seminar, UKG, dan PKB. Seperti yang sudah dilaksanakan pada tahun ini melaksanakan program guru penggerak. proyek profil pelajar pancasila dan budaya kerja (P5BK) terkait smk marhas terpilih menjadi SMK PK (pusat keunggulan). Adapun program guru adalah mengikutisetiap MGMP yang diadakan.
- b. Sebagai seorang administrator peran kepala sekolah memang sangat banyak. Namun peran sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Marhas yaitu dengan melakukan pendataan barang-barang yang dimiliki oleh sekolah. Disinikepala sekolah menugaskan kepada wakasek sarana dan prasara untuk mendatasetiap barang yang dimiliki sekolah melalui komputerisasi. Hal ini berfungsi sebagai pemantauan kondisi barang serta bahan perencanaan perbaikan dan pemenuhan.
- c. Sebagai sorang supervisor, peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan supervisi kepada guru di SMK Marhas. Dalam proses pembelajaranterkadang guru juga mengalami beberapa hambatan. Dengan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, guru mendapatkan saran dan

solusi sehinggadapat mengatasi permasalahan tersebut. Administrasi kelas, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut, setidaknya satu semester dilaksanakan 1 kali.

- d. Sebagai seorang inovator, kepala sekolah selalu memberikan pembaharuan khususnya pada proses pembelajaran yang berjalan dengan memberikan LCD agar media pembelajaran lebih bervariasi dan proses pembelajaran lebih kondusif, mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan rolling tempat duduk serta melakukan pembelajaran di luar kelas.
- e. Sebagai seorang motivator, kepala sekolah memotivasi guru untuk dapat mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada. Selain itu kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, serta mengadakan wisata pada waktu tertentu untuk membuat keakraban untuk membuat keakraban diantara guru serta sebagai hiburan.

## **KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan supervisi di SMK Marhas Margahayu, kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) perencanaan melalui penyusunan program supervisi, b) pelaksanaan supervisi dan c) evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi yang dilaksanakan di sekolah SMK Marhas dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yaitu pada semester pertama dan semester kedua. Agar kegiatan supervisi berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi yang sedang ataupun sudah dilakukan, diharapkan mampu menyampaikan maksud dan tujuan dari seorang komunikator kepada komunikan ataupun sebaliknya.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru merasa sudah terlalu nyaman di zona baik-baik saja. Upaya dalam pengembangan profesionalisme guru, diantaranya: a) menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional guru, serta b) melakukan supervisi secara berkala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://smkmarhas.sch.id/?pg=berita> (di akses hari kamis, pukul 14.32)

[https://www.researchgate.net/publication/334478874\\_Profesionalisme\\_Guru\\_da](https://www.researchgate.net/publication/334478874_Profesionalisme_Guru_da)

IAm\_Supervisi\_Pendidikan. (di akses hari rabu, pukul 12.06)

Manullang. 2005. Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta: UGM University Press.

Mulyasa, H.E. 2014. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya. Daftar Pustaka.

Piet Sahertian. 2008. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Sondang P. Siagian. 2009. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.